

**TRADISI BACAAN AL-QUR'AN TERHADAP WANITA
HAMIL
(DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-AMIN
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

Lanjar Nur Hidayati

NPM: 1831030142

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Tradisi membaca Al-Qur'an bagi wanita hamil telah menjadi budaya turun-temurun dipondok pesantren salafiyah. Surah-surah yang dibaca bervariasi, seperti Surah Maryam, Surah Yûsuf, Surah Luqman, Surah Muhammad, Surah Thâhâ, Surah Ar-Rahman dan Surah Al-Mulk. Tetapi yang menjadi pilihan adalah Surah Maryam dan Surah Yûsuf. Fenomena ini ditemukan di pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an biasanya dimulai ketika sang wanita mengetahui jika sedang mengandung. Penelitian ini mengupas tentang prosesi bacaan Al-Qur'an bagi wanita hamil di pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Prosesi bacaan Al-Qur'an diadakan dalam acara Ngupati dan Tingkepan. Acara Ngupati dilakukan ketika usia kandungan memasuki usia 120 hari, berdasarkan firman Allah SWT pada Surah Al-Mu'minin ayat 12-14. Acara Tingkepan dilakukan ketika kandungan sudah terasa berat, biasanya kandungan berusia 7 bulan, berdasarkan firman Allah SWT pada Surah Al-A'raf ayat 189. Dengan harapan anak yang akan lahir menjadi anak yang shalih-shalihah, memiliki wajah yang rupawan, memiliki akal yang cerdas, mudah diajarkan tentang agama, berbahasa dengan baik dan benar, memiliki kreatifitas dan moralitas yang tinggi serta islami, dijauhkan dari penyakit hati dan sifat durhaka. Menurut pandangan tokoh pesantren bahwa ketika wanita hamil membiasakan membaca Al-Qur'an dan tirakat, akan sangat bermanfaat terhadap perkembangan janin, selain itu dapat mengurangi emosional, kondisi badan menjadi sehat, membuat hati menjadi tenang dan lancar saat persalinan. Hal ini didukung dengan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab. Manfaat yang didapat saat melaksanakan tradisi adalah meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, menjaga sebuah tradisi dari ancaman punah, Dapat meningkatkan rasa bangga menjadi umat Muslim terhadap budaya Islam dan budaya yang sudah tercampur dengan budaya lokal Indonesia, menjalin shilaturrahi terhadap sesama umat muslim/ masyarakat sekitar, berbagi kepada keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat/jauh serta saudara yang jauh dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama serta meneladani perilaku-perilaku dari sejarah tercatatnya tokoh-tokoh Islam dahulu

yang bagus. Hasil dari penelitian ini, bahwa dalam masyarakat pesantren atau sekitarnya setiap ada wanita hamil masih melakukan tradisi Ngupati dan Tingkepan secara turun-temurun.

Kata Kunci: *Tradisi Ngupati dan Tingkepan, Manfaat Melestarikan Tradisi, Budaya Turun-Temurun.*



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lanjar Nur Hidayati
NPM : 1831030142
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul *“Tradisi Bacaan Al-Qur’an Terhadap Wanita Hamil (Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat)”* adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2022
Peneliti,



Lanjar Nur Hidayati
NPM. 1831030142



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Tradisi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil (Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah; Al-Amin Tulang Bawang Barat)

Nama : Lanjar Nur Hidayati

NPM : 1831030142

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

Pembimbing II

Drs. Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002

Ketua Jurusan

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.
NIP. 198002172009121001








**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tradisi Bacaan Al-Qur’an Terhadap Wanita Hamil Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat”** disusun oleh, **Lanjar Nur Hidayati, NPM: 1831030142** Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: DRS. A. ZAENY, M.KOM.I	
Sekretaris	: NERS. ROMY SUWAHYU, M.KEP	
Penguji Utama	: DR. KIKI MUHAMAD HAKIKI, M.A	
Penguji Pendampiang I	: DR. AHMAD ISNAENI, MA	
Penguji Pendamping II	: AHMAD MUTAQIN, M.AG	



Bandar Lampung, 24 Juni 2022

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA

N. P. 17408502000031001

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."
(QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama Lanjar Nur Hidayati yang akrab disapa Lanjar, lahir di Bengkulu Utara pada tanggal 9 September 1999, Lanjar merupakan anak ke-empat dari 4 saudara (bungsu). Ayah nya bernama Suparyo dan ibunya bernama Wahyusih, lanjar memiliki 3 saudara yang lebih tua dari nya yakni (1) Ary Chandra Setiawan (2) Sony Hanggara (3) dan Senen, alm.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar pada SD Negeri 4 Indraloka II (2005-2011), kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Hidayah Al-Amin (2011-2014) lalu Sekolah Menengah Atas di MA Nurul Hidayah Al-Amin (2014-2017), setelah lulus jenjang Sekolah Menengah Atas Lanjar melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA).

Adapun pengalaman belajar yang di ikuti penulis adalah belajar agama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dari September 2008 sampai dengan Maret 2017, lalu dilanjutkan di asrama UIN (Ma'had Al-Jami'ah) pada Agustus 2018 sampai Mei 2020. Penulis melaksanakan KKN-DR di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan melaksanakan PKL dengan mengunjungi pesantren-pesantren yang ada diberbagai kota salah satunya pesantren tahfidz.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, segala puja dan puji tercurah teruntuk Tuhan semesta alam. Berkat ridho, taufiq, serta hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai sedikit sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan. Dalam secarik kertas ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu mensupport baik dalam bentuk do’a maupun motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan, mereka adalah:

1. Ibu Wahyusih dan Bapak Suparyo, S.Pd. selaku orangtua penulis yang sudah berkenan melahirkan anak seperti saya serta rela mengorbankan tenaga, waktu dan finansial demi kelancaran studi penulis. Orangtua yang sudi merawat dan mengasuh ananda sedari kecil, ribuan terimakasih pun penulis haturkan kepada keduanya, tak kan pernah ku lupa, jerih payah dan perjuangan yang Bapak dan Ibu ukir dalam diriku. Disini aku, anak kesayanganmu yang selalu mencurahkan do’a terbaik untukmu Bapak dan Ibuku semoga Allah mengampuni segala salah dan dosamu. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu.
2. Teruntuk ke-3 kakak tercintaku Ary Chandra Setiawan, Sony Hanggara dan Alm. Senen selaku saudara-saudara kandung penulis, Teruntuk teh Nian, Akhtar dan Althaf yang juga kehadiran kalian selalu mensupport hingga sampai detik ini. Terimakasih dukungan kalian untukku.
3. Teruntuk Abi A. Muhroni Yusuf, S.H dan Umi Fatimatuz Zahro, Bapak Ahmad Dawam, M.Ag dan Ibu Nurul Fadhilah, S.Pd, yang sudi mendidikkan akhlaq dan agama dengan sabar ketika penulis dipesantren sampai saat ini pun kasih sayang kalian tidak berkurang kepadaku. Terimakasih buat kalian yang selalu support Ananda dalam hal Pendidikan duniawi maupun ukhrowi.
4. Teruntuk orang-orang yang menantikan kesuksesan peneliti.
5. Teruntuk Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada untaian kata yang paling indah untuk didahulukan, selain berucap *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya Skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat beserta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. yang sangat diharapkan syafaatnya untuk menerangi perjalanan umat manusia dan membimbing dalam lika-liku kehidupan dunia. Semoga tercurah pula kepada keluarga, keturunan dan shahabat nya hingga akhir zaman.

Sebuah karya tulis yang berjudul Pengaruh Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil (Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat) merupakan sebuah sumbangsih bagi dunia pendidikan sebagai bentuk ikhtiar seorang manusia dalam mengarungi luasnya samudera ilmu-Nya. Untaian kata yang di wejangkan pada permulaan lembaran ini tak lain sebagai wadah guna menuai kritik dan saran yang konstruktif, agar sekiranya dapat dilakukan pembenahan dengan harapan dapat menjadi pelajaran yang meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam karya ini.

Selesainya skripsi ini tentulah tidak lepas dari do'a, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak yang sudi meluangkan waktunya sehingga penulisan ini dapat segera terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.

4. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan guru-guru penulis, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan memperbarui pola pikir penulis untuk terus berpikir maju.
7. Seluruh Civitas akademika dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan dan pegawai perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan FUSA UIN Raden Intan Lampung
9. Segenap Ustadz/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, Muallim/am Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, juga terkhusus segenap Mudabbir/ah Angkatan 2019.
10. Segenap rekan kelas sekaligus rekan angkatan 2018 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
11. Teruntuk sahabatku Adelia, Handayani, Imas Siatur, Miftahul, Maya Sari, Nurul, Dian, Lusiana dan khususnya untuk Nia Fitriani terimakasih sudah menemani selama penelitian.
12. Teruntuk Tri Faizah Angraini, S.Ag, Imam Bukhori, Ranty Wulandari, S,Ag, Rudi Samsudin, S.Ag, Toyib, Hendri serta segenap mahasiswa pance-nopance (Abdy, Charisma, Aan, Balqis, Anas, Senja, dan Agus) yang saling support penyelesaian skripsi.
13. Teruntuk Restina, Septia, Reni, Sekar serta Segenap jamaah ibu-ibu Hadroh Group Indraloka dan Mesuji yang mendo'akan penulis dalam kebaikan.
14. Segenap pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Amin beserta para santri yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.
15. Serta semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan demikian, besar harapan penulis akan karya skripsi ini semoga dapat menambah wawasan pembacanya, sebagai sumbangsih yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat diambil hikmah dari pada isi didalamnya.

Bandar Lampung, 24 Juni 2022
Penulis,

Lanjar Nur Hidayati
183103014



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik Di atas)	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ج	J	ش	Sy	ق	Q		
ح	h	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		

د	D	ط	Th	م	M	ي	Y
---	---	---	----	---	---	---	---

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	دَرَجٌ	اِ	Ā	سَارَ	يَ.....	Ai
اِ	I	إِبِلٌ	يِ	Ī	فَيْلٌ	وُ.....	Au
اُ	U	فَيْلٌ	وِ	Ū	دُخُولٌ		

3. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'ddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

4. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah.

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti Huruf Syamsyiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ' (al)nya.

السماء	Ditulis	As-samaa'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

5. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفرود	Ditulis	Dzawi al-furuud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

6. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

7. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM DAN TRADISI	
 KEAGAMAAN	
A. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Nurul	
Hidayah Al-Amin	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	
NHA	17
2. Program Pendidikan Pondok Pesantren	
NHA Terhadap	23
B. Tradisi	
1. Definisi Tradisi	30
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	
Tradisi	30

	3. Tujuan Tradisi	31
BAB III	PENAFSIRAN MUFASSIR TERKAIT BACAAN AL-QUR'AN TERHADAP WANITA HAMIL SAAT PROSESI	
	A. Prosesi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil	
	1. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Dalil Prosesi Ngupati	33
	2. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Dalil Prosesi Tingkepan	36
	3. Makna Bacaan Al-Qur'an dalam Prosesi Ngupati dan Tingkepan Menurut Mufassir	39
	B. Makna Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil Menurut Tokoh Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin	
	1. Pandangan Umi Fatimatuz Zahro	62
	2. Pandangan Ustadzah Nurul Fadhilah	63
	3. Pandangan Ustadzah Handayani	64
	4. Pandangan Ustadzah Susanti	65
	5. Pandangan Ustadzah Yurika Febriani	66
BAB IV	TRADISI BACAAN AL-QUR'AN TERHADAP WANITA HAMIL	
	A. Pelaksanaan Tradisi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil Dalam Pesantren	
	1. Pelaksanaan Prosesi Ngupati	69
	2. Pelaksanaan Prosesi Tingkepan	73
	B. Manfaat Melaksanakan Tradisi Bacaan Al- Qur'an Terhadap Wanita Hamil Di Pesantren	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	81
	B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR PERTANYAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya suatu kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti akan memaparkan terlebih dulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul proposal, yakni: *“Pengaruh Bacaan Al-Qur’an Terhadap Wanita Hamil (Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat)”*

Berikut ialah pemaparan yang terdapat dalam judul proposal yang sudah diteliti:

1. Tradisi: Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar¹.
2. Bacaan: Kata bacaan dalam kamus KBBI ialah suatu penafsiran makna pada sebuah kalimat.²
3. Al-Qur’an: Al-Qur’an ialah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantaran Malaikat Jibril AS dan Al-Qur’an sekaligus menjadi sebuah mukjizat yang terbesar untuk Nabi dibanding dengan mukjizat yang pernah Allah Turunkan sebelumnya kepada Nabi-Nya. Secara etimologi Al-Qur’an berasal dari bahasa arab yakni قرأ - يقرأ - قراءة - وقرأنا yang artinya sesuatu yang dibaca. Al-Qur’an juga menjadi bentuk mashdar yakni القراءة bermakna menghimpun dan mengumpulkan. Sebab Al-Qur’an seolah-olah menghimpun dari sebagian huruf, kata dan kalimat secara tertib, sehingga tersusun dengan sangat rapi dan benar.³
4. Wanita hamil: Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang sudah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya

¹ KBBI, 2005: 1208

² KBBI

³ Anshori, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17

yakni pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yakni pada usia 20-40 tahun. Sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun belum dapat dikatakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut dengan anak usia belasan atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa atau mencapai usia 21 tahun.

Sedangkan Hamil ialah mengandung janin dalam rahim sebab sel telur dibuahi oleh spermatozoa.⁴ Kehamilan ialah hasil pertemuan antara sperma dan sel telur.

Jadi Wanita hamil ialah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan ialah suatu masa seorang wanita sudah membawa sebuah embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Masa kehamilan pada wanita mayoritas terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan).⁵

5. Pondok Pesantren: Pondok memiliki bermacam-macam arti yakni suatu bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan diladang, dihutan dan sebagainya), juga dikatakan rumah (sebutan untuk merendahkan diri), atau sebuah bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak dan berdinding bilik serta beratap rumbia (untuk tempat tinggal sebagian keluarga) dan terakhir yakni sebuah madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam).⁶ Sedangkan pesantren ialah suatu madrasah atau asrama tempat para santri belajar mengaji dan sebagainya.⁷

Dapat kita ketahui juga bahwa pesantren juga berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang artinya sebuah wisma dan hotel. Sebagaimana Muhammad Arifin sudah mendefinisikan dalam satu diantaranya karyanya, pondok pesantren atau yang sering disingkat dengan ponpes, ialah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai akhlak dan

⁴ KBBI hlm. 385

⁵ <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/jtptunimus-gdl-anugrahlpu-7230-3-babii.pdf>, hlm. 8

⁶ KBBI Daring

⁷ KBBI Daring

sosial yang kental, dimana para murid-murid atau pelajar (santri) tinggal dan belajar dalam kompleks yang sama, yang disebut dengan asrama.⁸

Berdasarkan hasil perincian dari penjabaran diatas, dapat diperoleh kejelasan mengenai arah judul penelitian ini, yakni mengupas Pengaruh Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil, di suatu lembaga Pendidikan Al-Qur'an, tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin bertempat di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Agama ialah sebuah kepercayaan yang diyakini dalam hati dengan tindakan yang berhubungan langsung dengan sang pencipta sebagai simbolnya. Hubungan itu tanpa batas dan juga tidak bersyarat. Agama ialah suatu kekekalan yang abadi oleh masing-masing individu. Makhluk Tuhan yang sempurna bernama manusia sudah percaya bahwa agama akan menjawab berbagai macam pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siapapun termasuk akal manusia. Al-Qur'an ialah perantara jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan manusia.

Berbicara mengenai agama, maka tidak dapat dilepaskan dari benda-benda atau peralatan material untuk melakukan upacara peribadatan, sebab kesakralan agama terletak pada benda-benda itu. Seperti dalam agama Islam, terdapat kitab suci al-Qur'an, Ka'bah, tasbeih, sajadah, dan lain sebagainya, yang dipakai untuk mendukung prosesi ibadah. Selain itu, ada tanda salib, gereja, kitab Bible, yang disakralkan oleh penganut agama Kristiani, ada pura, kitab suci Weda yang disakralkan oleh penganut agama Hindu, ada Vihara, kitab Tripitaka, patung Sidharta Gautama, yang disucikan dalam agama

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 23

Budha, dan ada juga Sinagog, kitab Taurat yang sangat disucikan oleh penganut agama Yahudi.⁹

Selain kitab suci bagi umat islam al-Qur'an juga memiliki pengertian sebagai *كلام الله المنزل على محمد صلى الله عليه و سلم المتعبد بتلاوته* "Kalam allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah dengan membaca setiap ayat Al-Qur'an", begitu pendapat para ulama' secara umum.¹⁰ Al-Qur'an juga ialah akhlaq dari nabi Muhammad SAW dan terdapat do'a dalam sebagian ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tak jarang umat islam menyertakan Al-Qur'an dalam setiap urusannya didunia baik itu dibaca, ditulis atau disetel murotalnya dan ditempatkan pada tempat yang dimaksud.

Al-Qur'an juga diyakini sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi umat itu, seperti acara yasinan (setiap malam/hari jum'at), nishfu sya'ban (setiap pertahun), khataman (untuk memperlancarkan acara), satu diantaranya biasa dibaca ketika selamatan untuk wanita yang sedang hamil dan lainnya.

Jika Al-Qur'an merupakan salah satu simbol dari islam, maka tradisi menjadi salah satu simbol bagi Negara Indonesia. Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi serta budaya. Ada satu hal yang menjadi perhatian mayoritas masyarakat lokal yaitu tradisi dalam proses kehamilan, karena dalam proses tradisi tersebut akan muncul beberapa harapan-harapan agar bayi yang ada didalam kandungan lahir sesuai yang diinginkan orang-tuanya. Oleh karena itu, dilaksanakanlan tradisi yang dianggap mampu menjadi perantara untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, seperti tradisi ngupati dan tingkepan yang ada didalam budaya jawa. Tradisi ngupati dan tingkepan dilakukan saat bayi didalam kandungan, ngupati dilakukan saat usia kandungan mencapai 120 hari atau 3/8 bulan, sedangkan tingkepan dilakukan saat usia kandungan sudah mencapai 7 bulan.

Kehamilan ialah sebuah proses perkembangan janin dalam Rahim seorang wanita, sekitar 40 minggu atau 9 bulan 7 hari mayoritas

⁹ Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 80-81.

¹⁰ Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, *Pengantar Studi Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2014) hlm. 6

berlangsungnya kehamilan atau bisa di globalkan menjadi 280 hari, proses ini dihitung pada awal periode menstruasi yang terakhir sehingga waktunya melahirkan. Ketika meningkatnya hormonal yang dikeluarkan oleh plasenta sehingga menimbulkan adaptasi pada tubuh wanita hamil, akibatnya seluruh tubuh wanita mengalami banyak perubahan. Itulah yang dialami oleh wanita hamil selama proses perkembangan janin.

Dalam hal ini wanita yang sedang hamil tentunya perlu beradaptasi sebab kehamilan ialah suatu episode dramatis dari kondisi biologis maupun psikologis. Sebagian besar wanita menganggap bahwa kehamilan ialah kodrati yang harus dilalui, namun sebagian lagi menganggapnya sebagai suatu peristiwa yang menentukan kehidupan selanjutnya.

Mortalitas¹¹ dan Morbiditas¹² pada wanita hamil dan bersalin ialah masalah terbesar di negara berkembang. Tingginya angka Kematian ibu terkait dengan banyak faktor, di antaranya kualitas perilaku ibu hamil yang tidak memanfaatkan *Antenatal Care*¹³ (ANC) pada pelayanan kesehatan, sehingga kehamilannya berisiko tinggi. Preeklampsia ialah sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria. Dari berbagai macam pengobatan yang paling baik ialah Al-Qur'an. Satu diantara metode penyembuhan Al-Qur'an ialah dengan membaca dan mendengarkannya.¹⁴

¹¹ Mortalitas ialah ukuran kematian rata-rata dari penduduk dalam suatu daerah atau wilayah tertentu. Secara sederhana, mortalitas ialah jumlah kematian akibat penyakit tertentu maupun kematian alami, dalam Buku *Teori Kependudukan* karya Agustina Bidarti, hlm. 92

¹² Morbiditas (kesakitan) ialah satu diantara indikator yang dipakai untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin tinggi morbiditas, menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin buruk. Sebaliknya semakin rendah morbiditas (kesakitan) menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik, (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2009), Statistik Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia)

¹³ Antenatal Care ialah pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh bidan atau dokter kepada ibu selama masa kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

¹⁴ Kartini (Prodi S1 Keperawatan & Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang), Yudhia Fratidhina (Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang), Heni Kurniyati (Mahasiswa

Berbicara mengenai bacaan al-Qur'an untuk wanita hamil, prosesi ini menjadi kebiasaan bagi wanita hamil (tradisi) sehingga mendapatkan suatu pengaruh (dampak) baik positif ataupun negatif. Tradisi ini sudah menjadi budaya turun temurun di suatu pondok pesantren. Adapun surah-surah yang dibaca ketika dalam prosesi itu bervariasi, tetapi yang paling sering menjadi pilihan ialah surah Maryam, surah Yûsuf, surah Muhammad, surah Luqman, surah Thâhâ, surah Al-Mulk dan surah Ar-Rahman.

Dalam ranah akademik, penelitian dan kajian mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an sebagai media terapi untuk wanita hamil sudah banyak dilakukan, dan berdasarkan penelusuran dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni *pertama*, terapi ketika dalam masa kehamilan sampai trimester ketiga. Biasanya dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil dalam masa kehamilan.¹⁵ Kedua, terapi untuk menghadapi dan ketika proses persalinan. Terapi dilakukan untuk menurunkan kecemasan ibu hamil terhadap persalinan dan untuk melancarkan proses persalinan.¹⁶ Dalam kedua proses itu, biasanya dibacakan al-Qur'an atau ada juga yang disetelkan dengan murotal.

Seluruh penganut agama Islam di dunia ini setuju bahwa al-Qur'an ialah sumber petunjuk utama dalam hidup (Way of life), membacanya ialah ibadah, mengamalkannya ialah bentuk konkret dari keimanan dan kepatuhan seorang hamba terhadap-Nya dan sudah selayaknya sebagai seorang Muslim mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Bentuk pengamalan dan respons masyarakat terhadap Al-Qur'an pun berbagai macam, seperti berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna, membaca Al-Qur'an sebagai

program S-1 Keperawatan dan Ners). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Preeklamsi Di Rsia Pku Muhammadiyah Tangerang*, dalam Jurnal JKFT, Edisi Nomor 2, Januari 2016, hlm. 40

¹⁵ Wiulin Setiowati dan Nurul Asnita, *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III (Effect Of Surah Maryam Murottal Al-Qur'an Therapy On Anxiety Levels In Trimester Iii Pregnant Women)*. Jurnal Darul Azhar Vol 9, No.1 Februari 2020 – Juli 2020, hlm. 82

¹⁶ Iga Ayu Aldama Sugara dan M. Lutfi Mustofa, *Efektivitas Pemberian Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III*, Jurnal Psikoislamika. Volume 11 Nomor 2 Tahun 2014. hlm. 30

ibadah ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa, adapula yang bergabung dengan tradisi yang berkembang dalam masyarakat.¹⁷

Menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti khususnya, mengenai esensi dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipakai dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan, yang senantiasa dilestarikan pelaksanaannya. Nuansa fenomena itu peneliti temukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin yang berada didesa Indraloka Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memakai ayat-ayat suci Al-Qur'an pada kegiatan tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Wanita Hamil, yang kini menjadi rutinitas setiap ada wanita hamil yang bertempat di pondok pesantren itu.

Kenyataan ini mungkin memiliki perbedaan dengan sebagian Pondok Pesantren yang ada di Lampung. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin ini ialah suatu pondok salafiyah yang didirikan oleh almarhum kyai A. Karim Khusen (2008). Sesudah beliau mendirikan pesantren ini lalu diwariskan kepada puterinya Umi Fatimatuz Zahro yang ialah istri dari Kyai Ahmad Muhroni Yusuf yang sudah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin hingga saat ini.

Kyai A. Muhroni Yusuf, SH selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin mengatakan bahwa: *“Pada hakikatnya tradisi ini didapatkan oleh beliau secara turun temurun dari alm. Kyai A. Karim Khusen yang beliau sendiri mengikuti sesepuh beliau hingga sampai kepada jejak para wali. Oleh sebab itu, Kyai Karim mengamalkannya hingga menurun keputra-putri beliau yang sampai saat ini tradisi itu dilakukan di Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin ketika Ibu Nyai, Ning, Santri (yang sudah berumah tangga) ataupun Ustadzah yang berada dipondok pesantren sedang hamil.”*¹⁸

Tradisi yang dilakukan ini bukan semata-mata tradisi yang diperoleh dari leluhur dahulu saja, karna tradisi ini juga diperbolehkan dalam Islam termasuk dikalangan pesantren yang kedepannya akan

¹⁷ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 127

¹⁸ Pra-survey 1 dan wawancara di pondok pesantren nurul hidayah al-amin pada hari jum'at tanggal 21 mei 2021 bersama Kyai Ahmad Muhroni Yusuf, SH

dilestarikan oleh generasi penerus, pejuang dalam menyebarkan agama islam baik dikalangan pesantren ataupun dikalangan masyarakat luas agar dakwah islam bisa diterima dengan lebih mudah.¹⁹

*“Dengan adanya tradisi yang senantiasa diiringi nuansa islamiyyah dapat meningkatkan rasa emosional yang baik dikalangan santri dalam bergaul, berkumpul dan menjalin persaudaraan dipesantren.”*²⁰ Begitulah sahut Ibu Nyai Umi Fatimatuz Zahro.

Pembacaan ayat-ayat dalam tradisi selamatan biasanya dimulai ketika kandungan sudah berusia 3/8 bulan atau saat janin (embrio) berusia 120 hari, saat itu dimulailah kehidupan dengan ruh dan ketika itu juga ia ditentukan dalam kehidupan selanjutnya didunia sampai akhirat baik rezekinya, ajalnya, langkah-langkah prilakunya, dan sebagai orang yang celaka atau orang yang beruntung.²¹

Yang dijelaskan dalam firman-Nya surah Al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
 ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۱۴

Artinya: *“Sesungguhnya Kami sudah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah. Kemudian saripati itu Kami jadikan air mani (yang disimpan) didalam tempat yang kokoh (yakni Rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan*

¹⁹ Pra-Survey 2 dan wawancara melalui via WhatsApp dengan adik kandung dari Ibu Nyai Umi Fatimatuz Zahro, beliau Ibu Ustadzah Nur Lathifah pada hari jum'at tanggal 4 Juni 2021

²⁰ Pra-survey 1 dan wawancara dipondok pesantren nurul hidayah al-amin pada hari jum'at tanggal 21 mei 2021 bersama Ibu Nyai Umi Fatimatuz Zahro

²¹ M. Afnan Chafidh Dan A. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islami: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. (Khalista, Surabaya: Juni 2006), hlm. 6

itu sebagai makhluk (yang terbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, sebaik-baik pencipta.” (QS. Al-Mu’minun: 12-14)

Maka ketika sudah memasuki usia 3/8 bulan, hendaknya dilakukan acara upacara/selamatan *Ngupati*²² yakni berdo’a (sebagai rasa bersyukur, ketundukan dan kepasrahan pada yang maha Esa) dengan mengajukan permohonan kepada allah agar nanti anak lahir sebagai manusia yang utuh sempurna, yang sehat, yang dianugrahi rezeki yang baik dan lapang, berumur panjang yang penuh dengan nilai-nilai ibadah, serta beruntung didunia dan akhirat dengan disertai bersedekah.²³

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca oleh wanita hamil, yakni: Surah Maryam dan Surah Yusuf, serta surah pilihan lainnya seperti; Surah Luqman, Surah Muhammad, Surah Thâhâ, Surah Al-Mulk dan Surah Ar-Rahman, ditambahkan juga dengan amaliyah Jawahirul Bahiyah dan amaliyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Adapun subfokus penelitiannya ialah tradisi bacaan Al-Qur’an terhadap wanita hamil yang dilaksanakan disuatu Lembaga yaitu pondok pesantren nurul hidayah al-amin.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tradisi Bacaan Al-Qur’an Terhadap Wanita Hamil di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat?
2. Apasaja Manfaat dari Melaksanakan Tradisi Bacaan Al-Qur’an Terhadap Wanita Hamil di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat?

²² 4 bulanan

²³ M. Afnan Chafidh Dan A. Ma’ruf Asrori, *Tradisi Islami: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. (Khalista, Surabaya: Juni 2006), hlm. 6

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui Manfaat dari Melaksanakan Tradisi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan mampu menghasilkan manfaat yang dapat menunjang aspek akademis maupun praktis, diantaranya:

- 1) Secara teoritis, karya ilmiah ini ialah sumbangsih sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam studi Pondok Pesantren.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan mengenai pemaknaan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi bacaan Al-Qur'an terhadap wanita hamil sebagaimana yang menjadi rutinitas di tempat penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka atau biasa disebut dengan kajian pustaka (*literature review*) ialah sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang sudah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.²⁴ Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan

²⁴ Titien Diah Soelistyarini, *Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, FIB UNAIR, 14 Desember 2013

mencari, membaca dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada sebagian literature-literatur yang penulis gunakan sebagai bahan kajian, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*" yang ditulis oleh Maulida Nur Kholifah, mahasiwa Institut Agama Islam Negeri. Skripsi ini berisikan bahwa setiap tradisi mengenai wanita hamil itu masih sangat kental sehingga tradisi mitoni ini dilakukan dengan siraman terhadap ibu sang bayi dengan memakai *kembang telon*²⁵.²⁶
2. Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Al-Fatihah Ampat Dalam Tradisi Mandi Hamil Tujuh Bulan Di Desa Keraya, Kec. Kumai, Kab. Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah*" yang ditulis oleh Nunuk Rima Aini Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini berisikan mengenai tradisi mandi pada wanita hamil yang dilakukakn di Desa Keraya Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, dalam tradisi mandi wanita hamil ini ada sebagian bacaan-bacaan surah dalam Al-Qur'an yang menjadi sebuah tradisi disana, yakni Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas. Ke-empat surah ini disebut Al-Fatihah Ampat oleh masyarakat Keraya.²⁷
3. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembacaan Surah Yusuf Dan Maryam Tradisi Orang Hamil Tujuh Bulan Desa Rantau Limau Manis Kecamatan Tabir Iilir Kabupaten Merangin*" yang ditulis oleh Faizah, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini berisikan

²⁵ Berbagai macam dan bentuk dari 3 bunga

²⁶ Maulida Nur Kholifah mahasiwa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga dengan Judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* Tahun 2020

²⁷ Nunuk Rima Aini *Pembacaan Al-Fatihah Ampat Dalam Tradisi Mandi Hamil Tujuh Bulan Di Desa Keraya, Kec. Kumai, Kab. Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah* Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2020

mengenai: Selamatan kandungan yang berusia tujuh bulan di desa rantau limau manis Dalam pelaksanaan dibaca surah yusuf dan maryam. Ada tiga fungsi yang ditemukan dalam resepsi pembacaan surah pada acara tujuh bulan, yaitu Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci, sebagai obat dan sebagai sarana perlindungan. Pembacaan surah dalam tradisi tujuh bulan merupakan praktek masyarakat rantau limau manis sebagai bagian dalam kehidupan mereka.²⁸

4. Skripsi yang berjudul "*Konsep Selamatan Dengan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*", yang ditulis oleh Yayuk Nurlinda Safitri, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini berisikan mengenai: tradisi tingkeban yang dilakukan dengan tujuan permohonan keselamatan melalui Selamatan yaitu membaca surah Ar-Rahman, surah Yusuf, surah Maryam, surah Yasin, surah Al-Kahfi untuk calon ibu dan bayi ketika kehamilan mencapai usia 7 bulan dan kehamilan tersebut merupakan kehamilan pertama. Kemudian setelah pembacaan lalu melakukan ritual siraman (mandi) dan malam harinya melakukan kendurian dengan membaca kitab *Al-Barzanji* dengan tujuan agar doa ataupun hajat yang diinginkan diterima dan dikabulkan oleh Allah.²⁹
5. Jurnal yang berjudul "*Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni*" ditulis oleh: Muhammad Fuad Zain dan Hasanudin, dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto. Dalam jurnal ini berisikan mengenai seorang cendikiawan melakukan upaya pembumian dalam rangka mengaktualisasikan Al-Qur'an

²⁸ Faizah, "*Implementasi Pembacaan Surah Yusuf Dan Maryam Tradisi Orang Hamil Tujuh Bulan Desa Rantau Limau Manis Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin*", Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Tahun 2019

²⁹ Yayuk Nurlinda Safitri, "*Konsep Selamatan Dengan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*", Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Tahun 2021

sesuai dengan term *ṣālih li kulli zamān wal makān*. Aktualisasi Al-Qur'an di Jawa bersinergi dengan budaya lokal yang satu diantaranya ialah tradisi mitoni dimana dalam acara itu dibacakan 7 surat pilihan dalam Al-Qur'an yakni; *Al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, Yūsuf, Al-Rahmān, Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk*, meskipun terdapat versi yang lain tergantung pemimpin acara. Aktualisasi 7 surat pilihan dalam Al-Qur'an tidak lepas dari akulturasi budaya lokal dengan nilai Islam yang dibawa oleh Wali Songo khususnya Mazhab Tuban yang dengan toleran membolehkan atau melestarikan budaya lokal dengan nuansa dan nafas Islam.³⁰

6. Jurnal yang berjudul "*Tradisi Bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube)*" ditulis oleh M. Mukhlis Rahman dalam Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini berisikan mengenai tradisi membaca Al-Qur'an untuk ibu hamil yang sudah menjadi budaya turun temurun di tengah masyarakat. Adapun surat-surat yang dibaca ketika dalam prosesi itu bervariasi, tetapi yang paling sering menjadi pilihan ialah Surat Yūsuf, Maryam, dan Yāsīn. Tradisi membacakan Al-Qur'an untuk ibu hamil kemudian dalam perkembangannya bertransformasi dan diadaptasi ke dunia digital dalam media online YouTube. Dimanadalam konten-konten yang diunggah, berisi bacaan Al-Qur'an yang dalam tradisi masyarakat lokal sering menjadi pilihan untuk dibaca.³¹

H. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode yang berkenaan dengan lapangan (*field research*) dengan lokasi di

³⁰ Muhammad Fuad Zain dan Hasanudin, *Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto, Januari-Juni, Vol. 3, No. 1, 2018

³¹ M. Mukhlis Rahman, *Tradisi Bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube)*, Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 14, No. 2, Desember Tahun 2020

Desa Indraloka Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Memakai metodologi penelitian kualitatif.

Dalam pandangan Sulisty Basuki penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal dalam pandangan manusia yang diteliti, sehingga berkaitan dengan persepsi, ide, pendapat atau kepercayaan yang tidak dapat diukur dengan angka.³² Dalam penelitian ini penulis memakai sebagian metode yang dipakai dalam metode pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, interview (*wawancara*) dan dokumentasi.

Metode dalam pengumpulan data. *Pertama*, observasi yang langsung terjun kelapangan. *Kedua*, interview (*wawancara*) dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin serta dewan asatidz-asatidzah yang menjadi informan mengenai pembacaan surah dan ayat Al-Qur'an yang menjadi tradisi bagi wanita hamil di dalam pesantren itu. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan interview.

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian secara langsung. Yakni penelitian lapangan (*field research*). Sumber utama yang penulis gunakan untuk penelitian ialah ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh wanita hamil. Tujuannya ialah menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan dalam pesantren, kemudian data-data itu akan dianalisis.³³

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, dari hasil observasi, data pesantren dan wawancara dengan tokoh-tokoh utama dalam pesantren, peneliti mendapatkan data mengenai asal-usul tradisi itu. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin ini bukan hanya sekedar untuk menuntut ilmu ukhrowi saja, akan tetapi di imbangi dengan ilmu duniawi yakni adanya MTs dan

³² Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 78

³³ Abdul Mustakim, *Living Qur'an dalam lintas Sejarah Studi Al-Qur'an, Metode Penelitian Living Qur'an*, hlm. 68

MA didalam pesantren. Lokasi pesantren ini berdekatan dengan perbatasan antara Tulang Bawang Barat dengan Mesuji.

Hal ini terlihat dari sanad ilmu yang ada dipesantren sehingga masih berpegang teguh pada budaya-budaya (tradisi), seperti selamatan (Tiga dan Tujuh bulanan). Tradisi itu terdapat bacaan surah dalam Al-Qur'an tanpa menghilangkan tradisi atau adat masyarakat setempat.

Tradisi-tradisi inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah al-Amin menarik untuk diteliti. Karna adanya pengasuh pesantren yang masih kental dengan budaya atau tradisi.

3) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data, yakni informan non kunci yakni pengasuh pesantren, dewan asatidz-asatidzah serta santri yang sudah berumah-tangga ataupun yang belum berumah-tangga yang pernah melakukan serta mengikuti acara tradisi itu. Objek penelitian ini ialah tradisi yang dilaksanakan di Pesantren itu.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan penjelasan mengenai isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari Lima Bab, yakni:

BAB I: Ialah pendahuluan, yang di dalamnya memuat mengenai penegasan istilah judul, latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, fokus dan subfokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas mengenai gambaran umum pondok pesantren yang meliputi sejarah berdirinya pesantren, program pendidikan pesantren, pengertian wanita hamil, dan tradisi keagamaan.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN TRADISI KEAGAMAAN

A. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Romo Yai Ahmad Karim khusus ialah Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Beliau akrab disapa dengan Abah Karim. Beliau lahir di Banyuwangi 12 Desember 1950, dari pasangan bapak khusus dan ibu. Beliau ialah sosok yang berkhawatir, ramah-tamah rajin bersilaturahmi, menyapa kepada orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal dan terkenal dengan sikap asuhnya sehingga membuat beliau menjadi sosok Kyai yang dihormati dan disegani.

Pendidikan Non Formal yang pernah ditempuh oleh beliau ialah ada sebagian Pondok Pesantren yang ada di Jawa timur daerah Banyuwangi dan Madura. Hingga Beliau tabarukan dengan KH Anwar Sholeh pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Babussalam Al-Amin di Desa Toba Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Masa remaja Beliau banyak dihabiskan di Jawa dengan belajar, silaturahmi Alim Ulama'. Beliau Hijrah ke Lampung dan menikahi seorang gadis *ayu*³⁴ yakni Ibu Nyai Siti Marfuah, dan bertempat tinggal di Desa Sukoharjo Way Abung di suatu rumah yang sangat sederhana. Beliau mulai bekerja keras membuka usaha dan menyebarkan ilmu yang beliau punya, Beliau dikaruniai 9 orang putra putri.

Jauh sebelum pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Amin didirikan, Kyai A. Karim Khusus terlebih dulu mendirikan pesantren yang berada di Way Abung Tulang Bawang Barat yang diberi nama Pondok Pesantren Sirojudin Atiq Al-Amin. Lahan pesantren yang berada di Way Abung hanya seluas 2500², sedangkan setiap tahunnya santri yang mondok di pesantren itu bertambah terus menerus. Padatnya santri dimasa itu dengan

³⁴ Cantik nan elok

lahan yang tidak terlalu luas, beliau Kyai Karim ingin menambah bangunan dan memperluas lahan, namun masyarakat yang ada dilingkungan pesantren berdiri cukup padat sekali sehingga sulit untuk memperluas lahan pesantren, maka dari itu kyai sekaligus pengasuh pondok pesantren mengadakan musyawarah dan memutuskan untuk hijrah dengan mencari lokasi yang luas untuk mendirikan pondok pesantren sebagai cabang dari Pondok Pesantren Sirojuddin Atiq Al-Amin.

Tepatnya di Desa Indraloka 2 Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat Abah Karim memilih untuk mendirikan pondok pesantren didesa itu sebab pada saat itu masyarakat di Indraloka 2 belum padat dan tempatnya sangat strategis untuk mendirikan yayasan dan lembaga pendidikan lainnya. Berawal dari Asrama Geribig atau gedek yang terbuat dari bambu yang sudah tua beliau merintis pesantren ini dengan merehab masjid Nurul Hidayah. Pondok pesantren yang berada di Desa Indraloka 2 Kabupaten Tulang Bawang Barat berdiri Pada tanggal 20 Mei 2008 dan diberi nama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Berdirinya pesantren ini Abah Karim mengikut-sertakan menantu pertamanya (Kyai Ahmad Muhroni Yusuf) sebagai pengasuh pondok pesantren di desa indraloka 2 dan sebagian santri beliau yakni Imam Baihaqi, Khamid Nurrohman, Khamdani, Agus Nurrohman, Ismanudin, Khoirul Fanani serta santri-santri lainnya, juga tentunya melibatkan masyarakat setempat, para pamong desa dan tokoh agama setempat serta bapak kepala tiyuh. Sesudah itu mendapat hibah tanah seluas 1 hektar dari desa pada tahun 2009. Sehingga pada tahun itu dengan bantuan masyarakat setempat Pesantren membangun asrama putra enam unit berukuran 3 x 4 m berdinding geribik beserta kantor pusat berukuran 3 x 6 dan 8 unit asrama putri berdinding papan.

Pada tahun 2010, Pesantren mendirikan satu unit gedung Madrasah Tsanawiyah dengan 3 lokal dan merehab kantor pusat pesantren yang semula berdinding geribik menjadi permanen. Tahun demi tahun santri terus bertambah dan pondok pesantren terus membangun untuk memudahkan pembelajaran, pada tahun

2011 mendirikan aula dengan berukuran 9 x 10 m. tepatnya pada tahun 2012, Pesantren mendirikan satu unit gedung Aliyah dengan tiga lokal di tambah satu kantor. Pada tahun 2015, Pesantren merehab asrama putra yang semula berasal dari geribik akhirnya memiliki gedung 3 unit, dimana setiap unit berukuran 4 x 12 m, dengan dinding batako. Dua tahun berikutnya pesantren merehab asrama Putri. Asrama yang semula berdinginkan papan itu akhirnya memiliki 20 kamar dengan dinding tembok.

Begitu juga sesudah tahun 2018, atas bantuan masyarakat setempat, pesantren membeli tanah yang ada di belakang pondok seluas 1000^{2m} dan membangun masjid yang di beri nama Soko Songo berserta sebagian asrama panggung untuk santri yang sudah lulus sekolah formal dan ingin mengabdikan. Di tahun 2020 pesantren membangun gedung madrasah dengan tiga lokal, dalam pandangan Pimpinan Pondok Pesantren, ada rencana untuk memperluas area pondok. Akan tetapi, terganjal oleh kesiapan anggaran yang tidak tercukupi. Untuk itu, pihak pondok sedang menggalang pengumpulan dana dari berbagai sumber agar perluasan pondok dapat dengan cepat terealisasi.

Untuk memantapkan perjalanan pondok pesantren ini, pada tanggal 8 agustus 2008, di bentuklah Yayasan Pondok Pesantren nurul hidayah al-amin. Yayasan ini menaungi semua kegiatan yang ada di pesantren. Seiring dengan itu perjalanan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dibentuklah sekolah formal untuk menyeimbangi sekolah non formal. Sekolah pertama yang didirikan ialah Madrasah tsanawiyah yang didirikan pada tahun 2010 dengan kepala sekolah Bapak H. Nasron Najib, S.Ag. Sesudah MTs berjalan optimal dilanjutkan pada tahun 2014 didirikanlah Masrasah Aliyah dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Dawam, M.Ag yang semua instansi itu bermuara ke Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dan kini menjadi **Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin (YPP NHA) Indraloka Jaya.**

Tahun demi tahun kemajuan demi kemajuan mulai tampak. Berangkat dari kemajuan itu baik Ustadz/Ustadzah beserta

segenap dewan guru beserta stafnya semuanya mengabdikan dan berkhidmah di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin demi kemajuan Pondok Pesantren dari dahulu, sekarang hingga *Yaumul Qiyamah*. Amin. Dan selanjutnya, Beliau Romo Yai Ahmad Karim Khusein dipanggil ke rahmatullah pada tanggal 12 september 2014. Semoga Beliau mendapatkan derajat Syahid disisi-Nya. Kemudian tonggak perjuangan beliau diteruskan oleh menantu pertamanya Kyai Ahmad Muhroni Yusuf, S.H. hingga saat ini.³⁵

Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

1) Identitas

- Nama Lembaga : PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL AMIN
- Alamat : Jl. Pendidikan Sinar Asahan Indraloka Jaya
Tiyuh : Indraloka Jaya
Kecamatan : Way Kenanga
Kabupaten : Tulang Bawang Barat
Provinsi : Lampung
- Kode Pos : 34595
- Telp/HP : 081279498045/ 085265331693
- Email : hidayah_amin@yahoo.com
- Berdiri Tanggal : 2008
- Pendiri : Ky. Muhroni Yusuf, S.H
- No Rekening Pon.Pes: BRI 7703.01.006265.53.8 a/n
PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-AMIN
- Legalisasi : Terdaftar KEMENAG Kabupaten Tulang Bawang Barat

³⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Indraloka Jaya

- Badan Hukum : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Amin
- Nomor Akte : RUDI RAMELAN, S.H, M.Kn NO: 127 Tgl 30 Sep 2015
- No SK MenKumHam : AHU-0015863.AH.01.18. TAHUN 2015
- Tgl SK MenKumHam : 07 Oktober 2015
- NPWP : 02.897.631.4.326.003

2) Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Formal (umum)

NO	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Raudatul Athfal (RA)	
2.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
3.	Madrasah Aliyah (MA)	

b. Pendidikan Non Formal (pondok)

NO	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Belajar Iqra'	Tingkat RA
2.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula-Wusto-'Ulya	Tingkat MI, MTs & MA
2.	TPA	Tingkat RA
3.	Hapalan Al-Qur'an	MTs – MA
4.	Pengenalan dan pendalaman Kitab Kuning (Nahwu, Shorof, Fiqih, Tajwid, Tauhid, Tafsir, Ilmu Bayan, Hadist-hadist, dll).	MTs-MA

5.	Muhaddasah (Bahasa Arab)	Seluruh Santri Setiap Hari Jum'at Pagi
8.	Majlis Taklim Orang Tua- Tua per Minggu	Setiap malam Selasa
9.	Majlis Taklim Umum Per Bulan	Setiap Hari Selasa
11.	Hapalan hadist-hadist	Setiap Malam Selasa
12.	Tilawatil Qur'an	Setiap Malam Jum'at

c. Pengembangan Diri

NO	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Hadroh	Setiap Hari Jum'at dan Minggu Sore
2.	Robana	Setiap Hari Minggu Pagi
3.	Berzanji Marhabah	Setiap Malam Jum'at
4.	LCT	Setiap Akhir Semester
5.	Pertukangan/ Meubel	Setiap Hari Minggu Pagi
6.	Bangunan	Setiap Hari Minggu Pagi
7.	Voly Ball	Setiap Hari Jum'at Sore
8.	Tenis Meja	Sesuai Jadwal Sekolah
9.	Bulu tangkis	Sesuai Jadwal Sekolah
10.	Bola Kaki	Sesuai Jadwal Sekolah
11.	Kaligrafi	Setiap Malam Sabtu
12.	Bela diri/Pencak silat	Setiap Malam Minggu

2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Program Pendidikan yang ada dipesantren nurul hidayah al-amin yang pasti satu diantaranya Pendidikan non formal yakni mengaji, juga disertai dengan Pendidikan formal yang terdiri dari 3 pendidikan:

1) Pendidikan RA (Roudhotul athfal)

Pendidikan RA bertahan sebentar, yakni 2 tahun. Sebab terbatasnya anak usia dini didalam pesantren maupun dilingkungan pesantren, sehingga untuk sementara Pendidikan RA ditutup sampai kondisinya mendukung.

2) Pendidikan MTs (Madrasah Stanawiyah)

Pendidikan MTs didirikan pada tahun 2010 M hingga sekarang dengan murid yang sangat sedikit karna berdirinya MTs ini ialah suatu rintisan, namun dengan bertambahnya tahun bertambah pula murid-murid baik dari dalam pesantren maupun luar pesantren. Pada tahun 2020- seterusnya peraturan didalam pesantren lebih ketat sehingga yang dibolehkan sekolah MTs dipesantren hanya yang berstatus santri, karna apabila seorang murid yang belajar dipesantren dan tidak bertempat tinggal dipesantren akan ditakuti dengan perilaku murid itu, sebab seorang anak remaja pikirannya masih labil sehingga mayoritas anak seusianya jika dinasehati tidak *digape*³⁶. Seperti itulah peraturan yang saat ini berlaku, namun dengan peraturan yang sangat ketat tidak mengurangi majunya Pendidikan MTs, karna dapat dilihat dari jumlah murid yang semakin melonjak dari murid yang berjumlah 7 siswa (kelas VII) sampai sekarang yang kelasnya berjumlah 3 (ABC) setiap kelas berisikan 40 siswa dan jika dijumlahkan kurang lebih 120 siswa pada kelas VII dan itu belum dijumlahkan dengan kelas VIII dan IX. Yang dahulu hanya puluhan siswa sekarang sudah ratusan siswa ditambah juga

³⁶ Masuk ke telinga kanan dan keluar dari telinga kiri

dengan program belajarnya yang tidak kalah modern dengan MTs ataupun SMP lainnya.

Pendidikan ini Sukses dalam awasan bpk. Nashron najib, S.Ag sebagai kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Al-Amin dari berdirinya MTs hingga saat ini juga dibantu dengan sosok orang-orang yang sabra yakni guru-guru MTs yang dengan ikhlas mengajar murid-murid yang masih labil itu.

3) Pendidikan MA (Madrasah Aliyah)

Pendidikan MA didirikan pada tahun 2013 namun ketika itu hanya bertahan sebagian bulan disebabkan kurangnya tenaga pengajar sehingga Pendidikan MA sempat diberhentikan. Pada tahun 2014 pendidikan MA dimulai lagi dengan murid yang berbeda dan dibantu dengan tenaga mengajar dan syukur wal hamdulillah hingga saat ini Pendidikan MA berjalan dalam awasan bp. Ahmad Dawam, M.Ag selaku kepala sekolah MA Nurul Hidayah Al-Amin. Sama seperti Pendidikan MTs, Pendidikan MA juga dimulai dari merintis dengan 8 siswa. Namun bertambahnya tahun siswa juga bertambah sehingga harus dibuat kelas pagi dan kelas siang sebab melonjaknya siswa sedangkan hanya membangun 3 ruangan (baru selesai).

4) Pendidikan Non Formal

Setiap pesantren pasti mendirikan Pendidikan non formal, sebab tujuan dari didirikan pesantren untuk menciptakan akhlaq yang mulia bagi para santri, oleh sebabnya setiap harinya para santri mengaji al-qur'an dan juga kitab-kitab yang sudah ditentukan dipesantren seperti ahlaqul banain (mengenai bagaimana berakhlaq yang baik), fiqih (mengenai bagaimana melakukan ibadah dengan baik), tajwid (mengenai bagaimana cara membaca al-qur'an dengan benar serta secara tartil) dan setiap kelas diniyyah mempelajari 4 kitab pokok itu sesuai dengan tingkatan masing-masing kitab.

Tradisi Amaliyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Setiap pondok pesantren pasti memiliki ijazah amaliyah yang sudah menjadi turun temurun (tradisi) dari guru kyai sebelum-sebelumnya sampai akhirnya sampai ke para santri, namun tidak semua santri mengamalkannya karna ijazah amaliyah itu pastinya di amalkan setiap hari dengan istiqomah. Adapun ijazah amaliyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin sebagai berikut:

a. Ijazah amaliyyah Jawahirul bariyyah

Jawahir Bahriyah ini langsung di ijazahkan oleh KH Irfan Tonawi pengasuh Pondok Pesantren Darul Atiq Banyuwangi kepada Kyai Ahmad Muhrondi Yusuf sewaktu mondok di Banyuwangi. Amalan itu kemudian di ijazahkan kepada santri yang benar-benar bisa menjaganya dengan istiqomah dalam mengamalkan, ijazah ini juga hanya diberikan kepada santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid, karna dalam ijazah ini berisikan sholawat dan do'a yang jika dilafalkan dengan asal-asalan takut akan mengubah arti dari do'a itu.

Adapun syarat mengamalkan jawahir bahriyah ialah:

- a) Harus berpuasa selama 11 hari atau 41 hari.
- b) Selama berpuasa setiap bakda magrib harus di baca sampai khatam dalam satu majlis.
- c) Selesai berpuasa harus selamatan.
- d) Sesudah menyukupkan puasa di baca sampai khatam setiap habis magrib atau habis shubuh dalam 1 tempat.
- e) Sebelum membaca sholawat harus bertawasul hadiah fatimah kepada nabi Muhammad SAW, kepada para Nabi, Ulama', Waliyullah, orang-orang sholeh serta kaum muslimin dan muslimat.

Adapun manfaat dari mengamalkan ijazah amaliyah jawahir kalamiyah yakni: *1. Di berikan ilmu laduni 2. Diberikan rezeki yang luas, 3. Diberikan kesehatan bagi yang membaca, keluarga pembaca serta yang ikut Bersama pembaca, 4.*

Diberi cepat hilang kesusahan pembaca, 5. Di segani masyarakat, 6. Diberi kaya murid (banyak), kaya tamu (banyak), serta kaya harta yang bermanfaat dan berkah, 7. Di jadikan orang yang di hormati oleh keluarganya, 8. Diberi istiqomah dalam bidang perjuangan duniawi dan ukhrowi, 9. Diberi kekuatan sehingga tidak mempan jika di sihir, 10. Diberi do'a yang mustajab, 11. Diberi musuhnya segera tunduk dan hancur, 12. Segera tercapai apa yang di inginkan, 13. Ditemui Kanjeng Nabi Muhammad SAW atau para nabi-nabi lainnya, para waliyullah para ulama' dan orang-orang shalih dalam tidurnya, 14. Sering menerima tamu yang ajaib, 15. Sering ditemui Nabi Khidir, 16. Diberi mawas diri, 17. Mengetahui perkara yang hak dan batil melalui petunjuk nabi muhammad SAW atau dari para wali, ulama, orang-orang sholeh, 18. diberikan tenang hatinya, 19. dimudahkan saat sakaratul mau,. 20. diberikan kerukunan dan di kumpulkan dengan orang-orang sholeh di dunia dan akherat, 21. di ampuni dosanya, dosa kecil maupun dosa besar, 22. diberikan selamat dari siksa kubur dan siksa neraka, 23. dimatikan dalam keadaan membawa iman, 24. Mendapat syafa'at nabi Muhammad SAW, 25. Di masukan syurga tanpa hisab.³⁷

b. Ijazah amaliyah SBS

Amaliyah SBS ialah singkatan dari Syariat Budi Suci. "Amaliyah ini di ijazahkan oleh Kyai Isa Anshori untuk Kyai Ahmad Karim Husain, lalu diijazahkan juga kepada kami santrinya pada masa itu, dan sesudah saya menjadi pengasuh pesantren saya juga ijazahkan kepada santri saya yang memang benar-benar sudah sanggup untuk mengamalkannya. Amaliyah ini memiliki wasilah untuk keselamatan"³⁸

Biasanya amaliyah SBS diamalkan sesudah selesai shalat fardhu. Dan untuk mendapatkan ijazah ini biasanya ada mahar atau syarat, dan setiap maharnya tergantung sama yang mau mendapat ijazah itu. Jika orangnya puasa maka maharnya

³⁷ Kitab jawahirul kalamiyah, hlm. 4-8

³⁸ Wawancara

dengan membawa ayam jago dan uang, ada juga yang maharnya hanya membawa ayam jago.

c. Tradisi Amaliyah Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

Tradisi Manaqiban didalam pesantren ialah satu diantara kegiatan tertentu dan kegiatan yang sudah dijadwalkan, Manaqiban juga ialah satu diantara acara ritual yang menjadi tradisi pada masyarakat. Selain memiliki aspek (seremonial) Upacara, manaqiban memiliki aspek (mistikal) nilai Kerohanian.

Sebenarnya kata manaqiban berasal dari kata '*manaqib*' (bahasa arab), yang berarti biografi, kemudian ditambah dengan akhiran '*an*' (bahasa indonesia) menjadi manaqiban yang berarti kegiatan pembacaan manaqib biografi Syaikh 'Abdul Qodir al-Jailani, seorang wali Allah yang legendaris di indonesia.

Proses dari isi yang dibaca saat manaqib itu meliputi silsilah nasab Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani', sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya, disamping itu tercantum juga do'a-do'a bersajak (nadhom) yang bermuatan pujian-pujian dan tawassul, berdo'a kepada Allah SWT melalui perantara Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani.

Acara Manaqiban tentunya melibatkan para santri di pondok pesanten, tak jarang juga masyarakat serta tokoh-tokoh sekitar mengikuti acara itu. Kegiatan ritual ini mayoritas berasal dari pulau jawa dan madura, tentu biasanya juga di ikuti oleh orang-orang yang berasal dari daerah lain. Akan tetapi jika masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan ritual ini tanpa menempuh jarak yang jauh, bisa mencari pesantren salafiyah, sebab biasanya acara Manaqiban seperti ini mayoritas menjadi tradisi dalam pesantren salafiyah itu.

Adapun Manfaat serta harapan para pengamal manaqib diantaranya:

- a) *Untuk mendapat keberkahan dari pembacaan manaqib dan hubungan dari masyarakat sekitar menjadi semakin rukun serta semakin erat tali persaudaraan diantara mereka. Hal itu didasarkan adanya keyakinan bahwa Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jailani’ ialah wali quthub yang sangat istimewa, yang dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan seseorang. Para jamaah Manaqib biasanya membaca botol yang berisi air dan diletakkan didekat imam atau pemimpin acara manaqiban itu dengan tujuan agar mendapatkan berkah dari do’a-do’a yang dibaca, dan Ketika minum air yang didekatkan itu berharap dapat menjadi air yang berkah dan menyehatkan tubuh.*
- b) *Dapat mendatangkan banyak manfaat seperti kesuksesan usaha, terkabulnya do’a dan berkah-berkah lain sesuai dengan kepentingan masing-masing.*

Acara itu biasanya diselenggarakan dalam rangka selamatan, tasyakuran dan kegiatan lainnya pada lingkungan masyarakat, namun berbeda dengan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin yang mengamalkan setiap jum’at pagi sesudah istighotsah dan Selasa siang sebelum dimulainya kegiatan pengajian ibu-ibu, pembacaan manaqib di pesantren biasanya juga dibaca Ketika dipenghujung acara tasyakuran satu diantaranya acara 7 bulanan Wanita hamil, dapat disimpulkan bahwa acara itu sebagai simbol atau wujud bentuk syukur kita atas limpahan rezeki yang diberi Allah SWT dan disadaqahkan kepada sesama muslim yang mengikuti kegiatan itu.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits shahih mengenai pelaksanaan agama yang paling Allah sukai ialah yang konsisten. Yang artinya: *“Sudah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, sudah menceritakan kepada kami Yahya dari Hisyam berkata, sudah mengabarkan bapakku kepadaku dari Aisyah bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam mendatangnya dan bersamanya ada seorang wanita lain, lalu Nabi shallallahu alaihi*

*wasallam bertanya: siapa ini? Aisyah menjawab: si fulanah, Lalu diceritakan mengenai shalatnya. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: tinggalkanlah apa yang tidak kalian sanggupi, demi Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian sendiri yang menjadi bosan, dan agama yang paling dicintaiNya ialah apa yang senantiasa dikerjakan secara rutin dan kontinyu”.*³⁹

Sebenarnya, sejarah amalan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang dijalankan secara istiqomah ialah ajaran yang dibawa oleh ayahnya yakni Kyai Akmad Syaha dan pamannya yakni Kyai Muhammad Yazid kepada Kyai Akhmad Muzakki Syah. Ayahnya menamkan amalan manaqib itu sejak Kyai Muzakki masih kecil.

Sanad Keilmuan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Sanad keilmuan yang ada dipondok pesantren nurul hidayah al-amin didapatkan dari guru yang berbeda dengan ilmu yang berbeda. Ada 2 ilmu spesifik yang beliau dapatkan dari guru yang berbeda, yakni; *Pertama*, ilmu tauhid: kyai A. Karim Khusen (pengasuh pondok pesantren sirojudin atiq al-amin) -> KH. Anwar Sholeh (Pengasuh pondok pesantren babus salam al-amin, toba lampung timur) -> KH. Nur Hamid (Jember, jawa timur). *Kedua*, ilmu fiqh dan pengobatan: KH. M. Irfan Tonawi (banyuwangi, jawa timur), KH. Hasan Mangli (magelang, jawa tengah).

Selain itu ibu nyai memiliki sanad yang bertemu dengan sanadnya kyai muhroni, yakni; kyai nur fuad (pengasuh pondok pesantren daarul falah, blitang) -> kyai muhsin abdillah (pengasuh pondok pesantren daarus sa'adah, gunung sugih) -> KH. Anwar sholeh (pengasuh pondok pesantren babus salam al-amin, toba lampung timur).

³⁹ Hefni Zein, *Mutiara di Tengah Samudera, Hadits Shahih Bukhari* No. 41 32 (Surabaya: Elkaf, 2007)

B. Tradisi

1. Definisi Tradisi

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar⁴⁰. Tradisi sering dibahasakan dengan adat istiadat. Ada hal yang berkaitan erat dengan tradisi, pertama adalah karakter, kedua adalah kondisi geografis.

Semua tradisi adalah sesuatu yang diciptakan. Tradisi serta adat istiadat tercipta karena berbagai macam alasan. Tradisi juga berkembang seiring dengan mengalirnya waktu, namun juga bisa diubah atau ditransformasikan sesuai kehendak pihak yang berkompeten atasnya. Dalam dunia pesantren, kekayaan tradisi yang berkelindan⁴¹ dapat dijadikan modal menuju puncak sebuah tradisi dan kejayaan baru.

Jadi tradisi dapat diartikan sebagai suatu warisan sosial (khusus) yang memenuhi sebuah syarat, yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Jadi tradisi merupakan suatu kegiatan (aktifitas) yang dilakukan oleh masyarakat lokal mulai sejak dulu sampai sekarang, dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tradisi

Didunia ini tidak ada manusia yang bisa hidup sendirian dalam sebuah kelompok (masyarakat), karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan terhadap makhluk lainnya. Manusia pasti setiap harinya melakukan interaksi, jika tidak ada manusia lain maka tidak terjadi interaksi. Maka dari itu setiap manusia akan selalu berinteraksi dengan yang manusia lain di dalam masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam interaksi tersebut akan

⁴⁰ KBBI, 2005: 1208

⁴¹ KBBI, Erat Menjadi Satu

menciptakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri sebenarnya berkaitan dengan akal dan perilaku manusia.

Tanpa disadari, apa yang terjadi di dalam masyarakat baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar sebenarnya tidak lepas dari kebudayaan baik yang bersifat tradisi maupun adat. Setiap kebudayaan baik tradisi maupun adat memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung juga penghambat.

Faktor yang menjadi pendukung yaitu adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi melestarikan suatu tradisi tersebut, dengan kepercayaan masyarakat terhadap tradisi, maka tradisi akan selalu dilaksanakan hingga turun-temurun.

Faktor yang menjadi penghambat yaitu mayoritas berasal dari ekonomi yang tidak memadai, karna dalam tradisi biasanya mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dan jua adanya masyarakat yang berfikir modern sehingga menganggap bahwa tradisi hanya dilakukan oleh orang-orang terdahulu, selain berfikiran modern mereka juga sudah tidak mempercayai tradisi tersebut. Hal tersebut akan membahayakan kelestarian tradisi yang sudah menjadi turun-temurun dari dulu hingga sekarang.

3. Tujuan Tradisi

Tradisi adalah salah satu hal yang penting bagi masyarakat. Tradisi juga dapat membentuk struktur dan fondasi keluarga dan masyarakat. Hal tersebut mengingatkan kepada kita, bahwa kita adalah bagian dari sejarah yang mendefinisikan masa lalu, yang membentuk siapa kita hari ini dan akan menjadi siapa kita nantinya.

Adapun tujuan dari tradisi adalah:

- 1) Memberikan rasa nyaman dan rasa memiliki, sehingga dapat menyatukan suatu keluarga atau rekan yang sudah lama tidak bertemu.
- 2) Memperkuat nilai-nilai seperti iman, kebebasan, integritas, pendidikan yang baik, tanggung jawab pribadi, etos kerja yang kuat, dan nilai tidak mementingkan diri sendiri.

- 3) Dapat menyediakan forum untuk menampilkan model peran dan merayakan hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup.
- 4) Menawarkan kesempatan untuk mengucapkan “*terima kasih*” atas kontribusi yang telah diberikan seseorang.
- 5) Memungkinkan untuk merayakan suatu keberagaman dan bersatu sebagai sebuah negara yang utuh.
- 6) berfungsi sebagai jalan untuk menciptakan kenangan abadi bagi keluarga dan sesama manusia.
- 7) Menawarkan sebuah konteks yang sangat baik untuk jeda dan refleksi yang juga bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. (2022). *Bacaan Surat Al-Mulk Ayat 1-30 Beserta Isi Kandungannya*. Artikel Suara.com.
- Aini, Nunuk Rima. (2020). Skripsi. *Pembacaan Al-Fatihah Empat Dalam Tradisi Mandi Hamil Tujuh Bulan Di Desa Keraya Kecamatan Kumai Kabupaten Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Baihaqi. (1998). *Dalāil al-Nubuwwah li al-Baihaqi*, Saudi: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. Juz 6.
- Al-Mawardi. *Tafsīr al-Māwardī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t. Juz 6.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- At-Tsa'labi, Abu Ishaq. (2002). *Tafsīr al-Kasysyaf wa al-Bayān*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turaṡ al-‘Araby.
- Basuki, Sulistyو. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Budiati, Atik Catur. (2009). [Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA](#) (PDF). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Bustanuddin, Agus. (2006). *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Chafidh, M. Afnan Dan A. Ma'ruf Asrori. (2006). *Tradisi Islami: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. Khalista, Surabaya: Juni.
- Faizah. (2019). Skripsi. *Implementasi Pembacaan Surah Yusuf Dan Maryam Tradisi Orang Hamil Tujuh Bulan Desa Rantau Limau Manis Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.

<file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/jtptunimus-gdl-anugrahlpu-7230-3-babii.pdf>.

- Ghafur, Saiful Amin. (2008). *Profil Para Mufassir Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kasmantoni. (2008). Tesis. *Lafadz Kalam dalam Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Studi Analisa Semantik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kholifah, Maulida Nur. (2019). Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mustakim, Abdul. *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*.
- Muthofa, Bisri. (1959). *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur'an Jawa Latin Terjemah Indonesia*. Rembang, Jawa Tengah: Fa. Menara Kudus.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahman, M. Mukhlis. (2016). *Tradisi Bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube)*. Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saaed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Safitri, Yayuk Nurlinda. (2021). *Konsep Selamatan Dengan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Setiowati. Wiulin dan Nurul Asnita. (Februari 2020 – Juli 2020). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii (Effect Of Surah Maryam Murottal Al-Qur'an Therapy On*

Anxiety Levels In Trimester III Pregnant Women). Jurnal Darul Azhar Vol 9, No.1

- Shihab, M. Quraish. (2009) *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Nizan.
- Shihab, M. Quraish. (1993). *Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Umat dalam Ulumul Qur'an*. Vol. V. No. 3.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiyyah dan Pemberitaan Ghaib*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 5.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 6.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 8.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 9.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 11.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 13.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 14.
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Nizan.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah, wawasan, kesan, dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soelistyarini, Titien Diah. (2013) *Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. FIB UNAIR, 14 Desember.
- Sugara, Iga Ayu Aldama dan M. Lutfi Mustofa. (2014) *Efektivitas Pemberian Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan*

Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. Jurnal Psikoislamika. Volume 11 Nomor 2.

Suryadilaga, Alfatih. (2014). *Pengantar Studi Qur'an Hadis*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.

Wartini, Atik. (2013). *Tafsir Feminis M. Quraish Shihb (Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Jurnal PALASTREN, Vol. 6, No. 2.

Wartini, Atik. (2018). *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jurnal Studi Islamika.

Zain, Muhammad Fuad dan Hasanudin, *Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.

Zein, Hefni. (2007). *Mutiara Di Tengah Samudera Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya: Elkaf

